

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.<sup>1</sup> Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui bahasa verbal (lisan) maupun non verbal (tulisan/ simbol).

Komunikasi merupakan dasar bagi manusia dalam memulai aktivitasnya, demikian juga dengan hubungan antar sesama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari interaksi sosial, sehingga komunikasi bukan hanya sekedar kepentingan saja, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Komunikasi yang dilakukan baik secara lisan (verbal) maupun dengan isyarat atau simbol-simbol (non verbal), seperti saat kita mengerjakan tugas baik itu sekolah, kuliah dan tugas lainnya, kita akan meminta bantuan teman agar bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam konteksnya, komunikasi terdiri dari komunikasi didepan umum (komunikasi *public*), bicara dengan teman (komunikasi antarpribadi) dan sebagainya.

Komunikasi tidak hanya membahas tentang bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga menjelaskan bagaimana kita mengenal budaya kita yaitu kebudayaan yang ada di Indonesia.

Kata kebudayaan datang dari (bahasa Sansekerta) yakni “*buddayah*” yang merupakan betuk jamak dari kata “*budhi*” yang artinya budi atau akal.<sup>2</sup> Kebudayaan sebagai hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kebiasaan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>3</sup> Kebudayaan adalah

<sup>1</sup> Richard Weat dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 5

<sup>2</sup> <http://www.lahiya.com/pengertian-kebudayaan-definisi-menurut-para-ahli/> (diakses pada tanggal 19 Januari 2017).

<sup>3</sup> Farhad, <https://farhadthbl.wordpress.com/2013/10/02/pengertian-kebudayaan-unsur-unsur-kebudayaan-indonesia/> (diakses pada tanggal 19 Januari 2017).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem ide yang dimiliki bersama oleh penduduknya yaitu manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dalam suatu masyarakat bersifat dinamis. Dalam suatu budaya gejala kesenian sering kali muncul dalam berbagai upacara pada banyak masyarakat Indonesia atau pun masyarakat dunia lainnya, misalnya upacara-upacara pada berbagai masyarakat etnik di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kebudayaan yang beranekaragam. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita dimasa yang akan datang. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai elemen masyarakat, karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu negara.

Kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang atau dicuri oleh negara lain. Sudah banyak kasus bahwa budaya kita banyak dicuri karena ketidakpedulian para generasi penerus dan ini merupakan pelajaran berharga bagi kita semua khususnya masyarakat Indonesia. Dengan melestarikan budaya lokal kita bisa menjaga budaya kita dari pengaruh budaya asing serta menjaga agar budaya kita tidak diakui oleh negara lain.

Melihat kenyataan bahwa para generasi muda bangsa Indonesia saat ini lebih mementingkan kebudayaan asing, membuat kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat tidak ada generasi penerus yang melestarikannya. Perlunya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya yang mana Indonesia terkenal dengan beragamnya budaya yang dimiliki.

Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu kebudayaan suku Minangkabau. Minangkabau (minang) adalah kelompok etnis Nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Wilayah kebudayaan minang meliputi daerah Sumatera Barat. Separuh daratan Riau, bagian utara

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bengkulu, bagian barat jambi, pantai barat Sumatera Utara, barat daya Aceh juga Negeri Sembilan di Malaysia.<sup>4</sup>

Budaya Minangkabau adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat minangkabau dan berkembang diseluruh kawasan berikut daerah perantauan minangkabau. Budaya ini merupakan salah satu dari dua kebudayaan besar di Nusantara yang sangat menonjol dan berpengaruh. Budaya ini memiliki sifat egaliter, demokratis, dan sintetik yang menjadi anti-tesis bagi kebudayaan besar lainnya, yakni budaya jawa yang bersifat feodal dan sinkretik. Berbeda dengan kebanyakan budaya yang berkembang didunia, budaya Minangkabau menganut system matrilineal baik dalam hal pernikahan, persukuan, warisan dan sebagainya.

Negeri Minangkabau kaya akan berbagai ciri khas yang beranekaragam. Dimulai dari bahasanya, arsitekturnya, kesenian daerah seperti tarian, kuliner dan sebagainya. Kemudian, adat juga melekat dalam upacara pernikahan yaitu Pernikahan adat minangkabau. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial.<sup>5</sup> Pernikahan di minangkabau terbilang begitu unik karena dalam tiap masyarakat dengan susunan kekerabatan bagaimana pun, perkawinan memerlukan penyesuaian banyak hal. Perkawinan menimbulkan hubungan baru tidak saja antara pribadi yang bersangkutan, antar marapulai dan anak dara tetapi juga antar keluarga.

Dewasa ini, pernikahan bukan lagi hal tabu dikalangan masyarakat, karena setiap individu akan menjalani kehidupan baru yang nantinya memenuhi kewajiban sebagai makhluk sosial. Pernikahan menjadi salah satu bagian dari kebudayaan, seiring dengan berkembangnya zaman menyadarkan kita bahwa segala bentuk dari perkembangan zaman akan mempengaruhi

<sup>4</sup> <http://dunia-kesenian-blogspo.com/2014/09/mengenal-asal-usul-kebudayaan-kesenian-minang.html?m=1> (diakses pada tanggal 19 Januari 2017).

<sup>5</sup> Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan> (diakses pada tanggal 19 Januari 2017).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tatanan budaya, gaya dan cara hidup masyarakat yang sejalan dengan perkembangan zaman tersebut.

Komunikasi memiliki banyak berbagai bidang ilmu, salah satunya *Public Relation*. Dr. rex Harlow mengatakan *public relation* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publicnya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/ permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini public; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai system peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.<sup>6</sup> *Public Relation* berupaya menjembatani antara institusi dengan publiknya sehingga terjadi mutual understanding atau saling pengertian. Salah satu kajian *Public Relation* adalah mengenai Media, media merupakan salah satu bentuk kajian *Public Relation*. Dalam penelitian ini bentuk media yang ada didalamnya yaitu upacara adat dimana adat dikembangkan dan dilestarikan oleh pemuka-pemuka adat yang ada di setiap daerah di Indonesia salah satunya suku Minangkabau, dalam adat pernikahan terdapat simbol dan makna di setiap sesi acaranya, agar simbol dan makna tersebut dimengerti oleh masyarakat maka di komuikasikanlah dalam bentuk penyampaian kepada masyarakat. Komunikasi bisa dilakukan dengan komunikasi langsung (verbal) maupun tidak langsung (nonverbal), komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara tulisan seperti simbol, lambang, isyarat. Komunikasi bisa dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol, agar simbol-simbol diketahui masyarakat dibuatlah acara pernikahan, dan pernikahan sebagai media untuk mengartikan simbol tersebut.

<sup>6</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 1998), 15.



Desa simarasok merupakan desa yang terletak dikecamatan Baso kabupaten Agam Sumatera Barat Indonesia, dimana simarasok adalah salah satu nama kanagarian yang ada dikecamatan Agam Sumatera Barat. Nama Baso diambil dari salah satu nama *Jorong* di Kecamatan Baso yaitu *Jorong Baso*<sup>7</sup>. Kebudayaan di desa simarasok kecamatan Baso Kabupaten Agam ini masih menampilkan kekentalan adat di nagara minangkabau, salah satunya dalam adat pernikahan.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang adat pernikahan minangkabau adalah karena budaya asing sudah sangat mendominasi kebudayaan minang di tanah air. Kemudian, masih banyaknya generasi-generasi baru yang sudah mulai meninggalkan atau mencampurbaurkan adat pernikahan minang dengan pernikahan adat lain (*modern*). Serta generasi penerus tidak mengetahui makna sakral sesungguhnya arti dari adat pernikahan minang yang dilakukan dan menjaga warisan kebudayaan minang di tanah air.

Untuk memperkaya dan menjaga kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia kita perlu meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini berguna untuk tetap menjaga dan menerapkan sisi kebudayaan Indonesia agar nantinya kebudayaan yang kaya akan keberagaman ini tidak hilang dan punah seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, masyarakat juga masih banyak yang belum mengetahui tentang makna atau simbol yang terkandung dalam setiap sisi pernikahan tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Simbol Komunikasi Adat Pernikahan Minangkabau di Desa Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat”**

<sup>7</sup> Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Baso,\\_Agam](https://id.wikipedia.org/wiki/Baso,_Agam) (diakses pada tanggal 3 maret 2017).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna dan kerancuan penafsiran, maka penulis memandang perlu adanya penjelasan judul sehingga maksud yang terkandung dalam penelitian ini akan memberikan batasan. Batasan dan bahasan yang dimaksud yaitu:

### 1. Simbol

Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Simbol meliputi kata-kata (pesanverbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.<sup>8</sup>

### 2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.<sup>9</sup>

### 3. Pernikahan

Pernikahan/perkawinana adalah sebuah proses yang dilalui oleh manusia demi mempertahankan keturunannya. Dalam proses perkawinan bukan hanya dua orang yang berpadu yaitu pengatin pria dan wanita, tetapi juga dua keluarga. Dengan demikian perkawinan adalah penyatuan dua keluarga yang disahkan oleh masyarakat dan juga agama.<sup>10</sup>

### 4. Adat

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma-norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.<sup>11</sup>

### 5. Minangkanbau

Nama Minangkabau berasal dari dua kata, minang (menang) dan kabau (kerbau). Nama itu berasal dari sebuah legenda. Konon pada abad ke-14,

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 92

<sup>9</sup> Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 2

<sup>10</sup> Iman Firdaus, *Pesta Adat Pernikahan di Nusantara*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2012), 75

<sup>11</sup> Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Adat> (diakses pada tanggal 11 April 2017)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerajaan majapahit melakukan ekspedisi keminang kabau. Untuk mencegah pertempuran, masyarakat lokal mengusulkan untuk mengadu kerbau minang dengan kerbau jawa. Pasukan majapahit menyetujui unsur tersebut dan menyediakan seekor kerbau yang besar dan agresif. Sedangkan masyarakat minang menyediakan seekor anak kerbau yang lapar dengan diberikan pisau pada tanduknya. Dalam pertempuran, anak kerbau itu mencari kerbau jawa dan langsung mencabik-cabik perutnya, klarena menyangka kerbau tersebut adalah induknya yang hedak menyusui. Kecermelangan msayrakat minang tersebut yang menjadi inspirasi nama minangkabau.<sup>12</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja simbol komunikasi dalam adat pernikahan Minangkabau di Desa Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat?
2. Apa makna simbol komunikasi dalam adat pernikahan Minangkabau di Desa Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Simbol Komunikasi Dalam Adat Pernikahan Minangkabau di Desa Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui Makna Simbol Komunikasi Dalam Adat Pernikahan Minangkabau di Desa Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.

<sup>12</sup> Iman Firdauas, *Pesta Adat Pernikahan di Nusantara*, (Jakarta Barat. Multi Kreasi Satudelapan, 2012), 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sarana keilmuan bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Simbol Komunikasi Adat Pernikahan Minangkabau di Desa Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.
  - b. Untuk mengembangkan bidang keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  - b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak (pembaca) yang ingin mengetahui lebih dalam makna simbol dalam pernikahan adat minangkabau.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub-sub bab yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, antara lain :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk didalamnya kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek yang akan diteliti dan tempat dimana akan dilakukan penelitiannya.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian secara umum tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA**